

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM
MEMBANGUN IKLIM SEKOLAH DAN PRESTASI NON AKADEMIK
SISWA DI MAN 1 YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Disusun Oleh:

M. Ridho Muslim Goffar
NIM: 19104090030

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2026**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2894/Un.02/DT/PP.00.9/08/2026

Tugas Akhir dengan judul : PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MEMBANGUN IKLIM SEKOLAH DAN PRESTASI NON AKADEMIK SISWA DI MAN 1 YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. RIDHO MUSLIM GOFFAR
Nomor Induk Mahasiswa : 19104090030
Telah diujikan pada : Rabu, 12 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Nora Saiva Jannana, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a88095b5d956



Penguji I

Prof. Dr. Zainal Arifin, S.Pd.I, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 6a85c10a60813



Penguji II

Siti Nur Hidayah, S.Th.I., M.Sc., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 6a855d2d8f583



Yogyakarta, 12 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6a888713a1b94

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Ridho Muslim Goffar

NIM : 19104090030

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membangun Iklim Sekolah Dan Prestasi Non Akademik Siswa” merupakan hasil asli karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dewan penguji.

Yogyakarta, 23 Juli 2026

Yang menyatakan,



M. Ridho Muslim Goffar

19104090030

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi saudara:

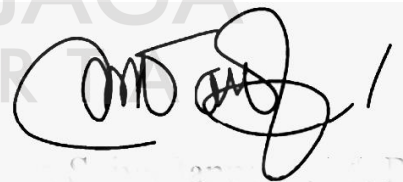
Nama : M. Ridho Muslim Goffar
NIM : 19104090030
Judul Skripsi : **PERAN KEPEMIMPINAN KEPEMIMPINAN
KEPALA MADRASAH DALAM MEMBANGUN
IKLIM SEKOLAH DAN PRESTASI NON AKADEMIK
SISWA DI MAN 1 YOGYAKARTA**

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Juli 2026
Pembimbing Skripsi



Nora Saiva Jannana, M.Pd.
NIP. 1991083 201801 2 002

MOTTO

Bersedihlah, menangislah, kemudian bangkit dan lawan.

Berbiasalah; Berbahagialah.
(Wira Nagara)



PERSEMBAHAN

Almamater Tercinta
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Ibu; Bapak.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi di Program Studi (Prodi) Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, sebagai manusia, tentu selalu membutuhkan pihak-pihak lain baik segi moril dan materil, oleh karena itu penulis ingin berterima kasih sebesar besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Sigit Purnama, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti dalam mengikuti perkuliahan di Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
3. Ibu Siti Nurhidayah, S.Th.I., M.Sc., Ph.D., selaku Ketua Prodi MPI yang telah memberikan saran dan nasehat kepada peneliti dalam menjalani studi di Prodi MPI.
4. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam segala proses penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag. Selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasihat, dan masukan yang bermanfaat kepada peneliti
6. Segenap Dosen dan Staff Prodi Manajemen Pendidikan Islalm yang telah mendistribusikan pengetahuan dan membantu penulis dalam memahami materi.
7. Bapak Prof. Dr. Zainal Arifin, yang telah memberikan kepercayaan kepada peneliti selama kuliah untuk berkontribusi sebagai Desain Grafis dalam Perkumpulan Prodi Manajemen Pendidikan Islam (PPMPI) Indonesia.
8. Orang tua penulis, Bapak Asep dan Ibu Ela, serta adik penulis, Nasywa, Trarwah dan Jalwa yang selalu memberikan energi positif dan memberi dukungan penuh agar penulis bisa menyelesaikan jenjang pendidikan S1.
9. Terima kasih kepada Rafki Zhafir dan Deriska Indah yang telah berkenan meminjamkan laptopnya untuk peneliti menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, penulis berhadap besar agar segala usaha dan jerih payah dari masing masing kitab bisa menebar manfaat yang baik untuk banyak hal.

Yogyakarta, 23 Juli 2026
Penulis

M. Ridho Muslim Goffar
19104090030

ABSTRAK

M. Ridho Muslim Goffar. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membangun Iklim Sekolah dan Prestasi Non Akademik di MAN 1 Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kepemimpinan kepala madrasah dalam menciptakan suasana sekolah yang kondusif, aman, dan mendukung perkembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, khususnya pada aspek non akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala madrasah dalam mumbuhkan iklim sekolah dan menganalisis kontribusinya terhadap prestasi non akademik siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, serta wawancara mendalam. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah berperan penting dalam membangun iklim sekolah melalui peran interpersonal berupa keteladanan dan kehadiran, peran informasional berupa monitoring dan penyampaian informasi, serta peran decisional berupa pengambilan keputusan melalui forum musyawarah. Iklim sekolah yang kondusif tersebut berkontribusi positif terhadap berkembangnya prestasi non akademik siswa, baik dalam bidang olahraga, seni, maupun berbagai kejuaraan pada tingkat lokal, regional, nasional, dan internasional.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Madrasah, Iklim Sekolah, Prestasi Non Akademik, MAN 1 Yogyakarta.

ABSTRACT

M. Ridho Muslim Goffar. *The Role of Madrasah Principal Leadership in Building School Climate and Non-Academic Achievement at MAN 1 Yogyakarta*. Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

The study is grounded in the importance of principal leadership in creating a school atmosphere that is conducive, safe, and supportive of students' holistic development, particularly in the non-academic domain. This research employed a qualitative approach with a case study design. This study aims to describe the role of the madrasah principal in fostering school climate and to analyze its contribution to students' non-academic achievement.

The research subjects consisted of the madrasah principal, the vice principal for student affairs, the vice principal for curriculum, teachers, and students. Data were collected through observation, documentation, and in-depth interviews. Source triangulation was used to test the validity of the data obtained.

The research results indicate that the madrasah principal plays an important role in building the school climate through an interpersonal role in the form of exemplary conduct and presence, an informational role in the form of monitoring and information dissemination, and a decisional role in the form of decision-making through deliberative forums. This conducive school climate contributes positively to the development of students' non-academic achievements, both in sports and arts, as well as various competitions at the local, regional, national, and international levels.

Keywords: *Madrasah Principal Leadership, School Climate, Non-Academic Achievement, MAN 1 Yogyakarta.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	26
H. Sistematika Pembahasan	30
BAB II GAMBARAN UMUM MAN 1 YOGYAKARTA	32
A. Profil MAN 1 Yogyakarta	32
B. Kepala Madrasah MAN 1 Yogyakarta	36
C. Perkembangan Iklim Sekolah MAN 1 Yogyakarta dalam Dua Periode Kepemimpinan	36
BAB III PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENUMBUHKAN IKLIM SEKOLAH DAN PRESTASI NON AKADEMIK SISWA DI MAN 1 YOGYAKARTA	41

A. Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membangun Iklim Sekolah di MAN 1 Yogyakarta	41
B. Kontribusi Iklim Sekolah Dalam Menciptakan Prestasi Non Akademik Siswa di MAN 1 Yogyakarta.....	55
BAB IV PENUTUP	65
A. Simpulan	65
B. Saran.....	66
C. Kata Penutup.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kepala Madrasah Mengikuti Kegiatan Madrasah	43
Gambar 2 Kepala Madrasah Mengikuti Kegiatan 5S	45
Gambar 3 Kegiatan Rapat Dinas dan Pembinaan ASN MAN 1 Yogyakarta	48
Gambar 4 Kegiatan Sarasehan MAN 1 Yogyakarta	52
Gambar 5 Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler MAN 1 Yogyakarta	60
Gambar 6 Kegiatan Pembinaan Oleh Skillganizer	61
Gambar 7 Laman Prestasi Web MAN 1 Yogyakarta	64



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Instrumen Penelitian.....	74
Lampiran 2: Pedoman Observasi	76
Lampiran 3: Pedoman Dokumentasi.....	77
Lampiran 4: Transkrip Wawancara	78
Lampiran 5 Data Prestasi Siswa MAN 1 Yogyakarta	81
Lampiran 6: Tata Tertib MAN 1 Yogyakarta	89
Lampiran 7: Buku Pedoman Disiplin Positif Siswa.....	103



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan siswa dalam belajar turut ditentukan oleh sejauh mana kepala sekolah mampu memimpin dan menyatukan seluruh warga sekolah dalam mencapai visi yang telah ditetapkan. Salahsatu unsur penting yang menjadi bagian dari kepemimpinan kepala sekolah, adalah kemampuannya dalam membentuk iklim sekolah yang kondusif. Menurut Cohen dkk., iklim sekolah merupakan kualitas dan karakter kehidupan sekolah yang mencerminkan norma, tujuan, nilai, hubungan inter-personal, praktik belajar dan mengajar, serta struktur organisasi.¹ Hoy dan Miskel menegaskan bahwa iklim sekolah merupakan ciri khas internal internal yang menjadi pembeda antarsekolah dan turut membentuk sikap serta tindakan anggota di dalamnya.² Dalam iklim yang kondusif, siswa merasa aman dan termotivasi, guru memperoleh penghargaan atas kontribusi mereka, sedangkan orang tua dan masyarakat merasa dilibatkan secara bermakna dalam kehidupan sekolah.³ Ideswal, dkk. mengonfirmasi bahwa iklim sekolah yang kondusif memberikan dampak langsung pada produktivitas lembaga secara keseluruhan.⁴

¹ Jonathan Cohen et al., "School Climate: Research, Policy, Practice, and Teacher Education," *Teachers College Record* 111, no. 1 (2009): 180–213, <https://doi.org/10.1177/016146810911100108>.

² Wayne K. Hoy and Cecil G. Miskel, *Administrasi Pendidikan: Teori, Riset, Dan Praktik*, trans. Daryanto, Rianayati K. Pancasari, and Mada Sutapa (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

³ Enco Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

⁴ Ideswal Ideswal, Yahya Yahya, and Hanif Alkadri, "Kontribusi Iklim Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, no. 2 (2020): 460–66, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.381>.

Kendatipun demikian, realitas iklim sekolah di Indonesia saat ini masih jauh dari kondisi ideal. Fenomena perundungan dalam bentuk fisik maupun psikis yang terjadi di lingkungan satuan pendidikan telah mencederai kualitas iklim sekolah. Rapor Pendidikan Nasional tahun 2025 mencatat penurunan indeks iklim keamanan SMA UMUM dari 71,53 pada tahun 2024 menjadi 71,33 pada tahun 2025.⁵ Selain itu, Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI), melaporkan tren peningkatan kasus kekerasan di satuan pendidikan: 91 kasus pada 2020, 142 pada 2021, 194 pada 2022, 285 pada 2023, 573 pada 2024, dan 641 pada 2025.⁶ Agregasi antara menurunnya kualitas iklim keamanan dan meningkatnya kasus kekerasan menjadi indikasi bahwa upaya menciptakan suasana lingkungan belajar yang aman dan kondusif belum terlaksana secara efektif. Dalam hal ini, Komalasari menegaskan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah sangat menentukan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan, termasuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran.⁷

Iklim sekolah yang dimaksud merujuk pada kondisi atau suasana yang diharapkan terbentuk di lingkungan sekolah, yang terbentuk melalui adanya interaksi antar elemen di dalamnya. Terciptanya iklim yang kondusif menjadi faktor penting karena berdampak positif bagi lembaga pendidikan.⁸ Iklim sekolah yang positif memberikan suasana kondusif dan menghasilkan interaksi

⁵ Kemendikbudristek, “Rapor Pendidikan Indonesia Tahun 2025” (Jakarta, 2025), <https://pusatinformasi.raporpendidikan.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6545029651609-Tentang-Rapor-Pendidikan-dan-Rapor-Mutu>.

⁶ Seknas JPPI, “Kekerasan Di Satuan Pendidikan: Temuan Dan Tantangan Perlindungan Anak” (Jakarta, 2025).

⁷ Komalasari, Yasir Arafat, and Mulyadi, “Principal ’s Management Competencies in Improving the Quality of Education,” *Journal of Social Work and Science Education* 1, no. 2 (2020): 181–93.

⁸ Ideswal, Yahya, and Alkadri, “Kontribusi Iklim Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar.”

edukatif yang efektif.⁹ MAN 1 Yogyakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang relevan dalam konteks ini, Madrasah ini dinobatkan sebagai madrasah riset dan unggul di bidang akademik maupun no akademik dengan capaian prestasi yang konsisten di tingkat nasional dan internasional.¹⁰ Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga bertanggung jawab penuh terhadap terciptanya suasana yang kondusif melalui kebijakan dan program yang mendukung pengembangan iklim sekolah yang positif.

Kontekstualisasi iklim sekolah dalam menumbuhkan prestasi non akademik siswa keterlibatan dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan pendidikan. Akinnubi, Ajepe, dan Adoye menegaskan bahwa kepala sekolah memiliki otoritas untuk menentukan budaya, nilai, dan suasana lembaga yang dipimpinnya.¹¹ Nurdin dalam penelitiannya menemukan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah, terbukti positif dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif.¹² Temuan ini sejalan dengan meta-analisis yang membuktikan bahwa lingkungan belajar yang diciptakan pemimpin sekolah dan guru berpengaruh terhadap capaian prestasi siswa.¹³ Wahjosumidjo menekankan bahwa kepala sekolah memiliki wewenang dan pengaruh dalam menetapkan

⁹ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, Ed. Rev. C (Bandung: Refika Aditama, 2013).

¹⁰ M. Arif Efendi, "MAN 1 Yogya Sarat Prestasi Nasional Dan Internasional, Menag: Jadi Barometer Madrasah," kemenag.go.id, 2021, <https://kemenag.go.id/nasional/man-1-yogya-sarat-prestasi-nasional-dan-internasional-menag-jadi-barometer-madrasah-73ukgx>.

¹¹ Olaolu Paul Akinnubi, Rasheedat Oladunni Ajape, and Moses Adeleke Adeoye, "The Influence of School Climate and Goal Achievement Structure in Nigerian Public Schools," *International Journal of Universal Education* 2, no. 1 (2024): 61–69, <https://doi.org/10.33084/ijue.v2i1.7530>.

¹² Diding Nurdin, "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Membangun Iklim Sekolah Dan Kepuasan Guru Di Sekolah Dasar," *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 24, no. 1 (2015): 45–56.

¹³ Albert Jones and John Shindler, "Exploring the School Climate--Student Achievement Connection: Making Sense of Why the First Precedes the Second.," *Educational Leadership and Administration: Teaching and Program Development* 27, no. 2003 (2016): 35–51.

aktivitas pembelajaran di sekolah serta mengelola kehidupan sekolah, dan kepemimpinannya dapat dikatakan berhasil ketika mampu memahami lingkungan sekolah serta tanggung jawab melaksanakan perannya sebagai pemimpin.¹⁴

Keberadaan pemimpin menjadi menjadi mesin utama kesuksesan organisasi, sehingga peran pemimpin menjadi unsur yang sangat krusial. Kepala madrasah menempati posisi yang berperan besar dalam menjaga dan meningkatkan kualitas iklim sekolah. Iklim sekolah positif berkorelasi dengan berbagai luaran positif siswa, termasuk prestasi non akademik. Namun, prestasi non akademik—yang mencakup pengembangan karakter, bakat, dan kreativitas—sering kali termarginalkan oleh orientasi akademik yang dominan. Maka dari itu, peran kepala madrasah perlu ditingkatkan dalam mengelola iklim sekolah yang mendukung pencapaian prestasi non akademik secara optimal.

MAN 1 Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan Islam yang beroperasi secara resmi di bawah tata kelola Kementerian Agama Republik Indonesia. Dalam implementasinya, madrasah ini menerapkan program pengembangan iklim sekolah yang terstruktur melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan karakter siswa. Kepala madrasah memainkan peranan vital dalam mengoordinasikan berbagai program dan kebijakan yang mendukung

¹⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001).

terbentuknya iklim sekolah yang kondusif, termasuk dalam memfasilitasi pengembangan bakat siswa dan meningkatkan kompetensi guru.

Kajian ini bermaksud menganalisis sejauh mana fungsi kepemimpinan manajerial madrasah dalam menumbuhkan iklim sekolah dan kontribusinya terhadap prestasi non-akademik siswa di MAN 1 Yogyakarta. Fokus kajian berpusat pada dinamika kepemimpinan dalam menciptakan ekosistem belajar yang mendukung serta kontribusinya terhadap prestasi non akademik siswa.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menyajikan analisis komprehensif terkait kondtribusi kepala madrasah dalam menciptakan iklim sekolah yang mendukung prestasi siswa secara holistik. Melihat pentingnya kepemimpinan dalam terbentuknya lingkungan yang positif dan mendukung prestasi non akademik siswa, pihak pengelola madrasah memegang kendali strategis atas tata kelila sumber daya guna menjamin terciptanya suasana sekolah yang kondusif. Berdasarkan kesenjangan tersebut, eksplorasi atas keterlibatan kepemimpinan institusi dalam membina iklim sekolah dan kontribusinya terhadap prestasi non akademik siswa menjadi penting untuk dilakukan, sehingga penulis merumuskan studi ilmiah ini bertajuk “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Menumbuhkan Iklim Sekolah dan Prestasi Non Akademik Siswa di MAN 1 Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam menumbuhkan iklim sekolah di MAN 1 Yogyakarta?

2. Bagaimana iklim sekolah yang terbentuk berkontribusi terhadap prestasi non akademik siswa?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di MAN Yogyakarta 1 ini mempunyai tujuan penelitian, yaitu:

1. Mendeskripsikan mengenai peran kepemimpinan kepala madrasah dalam menumbuhkan iklim sekolah di MAN Yogyakarta 1.
2. Menganalisis kontribusi iklim sekolah yang terbentuk terhadap peningkatan prestasi non akademik siswa di MAN 1 Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan islam, khususnya dalam kajian kepemimpinan pendidikan dan iklim sekolah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya teori kepemimpinan pendidikan dan memberikan masukan praktis bagi kepala madrasah dalam menciptakan iklim sekolah yang mendukung prestasi siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara umum, hasil kajian ini diharapkan mendapat eksplorasi kondisi iklim sekolah di MAN 1 Yogyakarta serta menguraikan kemanfaatannya terhadap keberhasilan belajar siswa. Penelitian ini juga menyajikan perspektif baru mengenai pembentukan iklim sekolah yang efektif dan efisien guna menjamin keberlanjutan prestasi akademik maupun

non-akademik. Urgensi pengkajian topik ini didasari atas pertimbangan bahwa iklim sekolah merupakan hal yang sangat penting yang berhubungan dengan segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekolah. Sehingga perlu untuk mendapatkan sesuatu perhatian khusus dari semua warga sekolah guna mendukung kelancaran dan kemajuan mutu pendidikan di sekolah khususnya.

E. Kajian Pustaka

Kajian yang menyoal kepemimpinan kepala sekolah atau kepala madrasah dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa fokus pembahasan belum berjaln kelindan dalam membangun iklim sekolah dan prestasi non akademik. Literatur sebelumnya cenderung menempatkan kepemimpinan kepala sekolah sebagai aktor sentral dalam pengelolaan sumber daya pendidikan, peningkatan mutu pembelajaran, serta pencapaian tujuan institusional. Namun demikian, kajian yang secara bersamaan mengaitkan kepemimpinan kepala madrasah, iklim sekolah, dan prestasi non akademik siswa masih relatif terbatas.

1. Artikel yang menyoal kepemimpinan kepala MAN 1 Yogyakarta ditulis oleh Fika Amini dengan judul “Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di MAN 1 Yogyakarta”.¹⁵ Studi tersebut bermaksud untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam mengotimalkan mutu lulusann di lembaga tersebut melalui pendekatan kualitatif deskriptif berdesain studi kasus dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian

¹⁵ Fika Amini, “Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Man 1 Yogyakarta” (2019), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42980/>.

mengindikasikan bahwa kepemimpinan di sekolah tersebut tergolong optimal yang ditunjukkan dengan capaian prestasi baik dari segi akademik maupun non-akademik, yang ditandai oleh peningkatan angka kelulusan serta daya serap alumni di perguruan tinggi saban tahun. Dalam praktiknya, Kepala Madrasah menerapkan gaya kepemimpinan demokratis-karismatik. Kendati demikian, kendala operasional masih dijumpai, seperti kurang disiplinnya penggunaan ponsel oleh siswa serta belum selarasnya pemahaman Sebagian staff terhadap visi-misi sekolah. Persamaan artikel tersebut dengan studi ini terletak pada fokus subjek kepemimpinan kepala madrasah serta fokus penelitian di MAN 1 Yogyakarta. Adapun perbedaannya bermuara pada fokus variable terikat, di mana studi Fika menitikberatkan pada mutu pendidikan, sedangkan penelitian ini berfokus pada iklim sekolah/

2. Fatma dan Junaidi yang turut mengkaji dinamika iklim sekolah lewat publikasi berjudul “Menata Iklim Sekolah Yang Kondusif Pada Lembaga Pendidikan Agama Islam”.¹⁶ Studi kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembentukan iklim sekolah yang kondusif pada lembaga pendidikan islam. Hasil studi menunjukkan bahwa iklim sekolah dibentuk oleh empat dimensi utama: kondisi lingkungan fisik dan regulasi, pola kepemimpinan, tingkat kepercayaan antarpemangku kepentingan, serta rasa kepedulian antarwarga sekolah. Penelitian ini memiliki kesamaan kajian dengan penulis yaitu membahas iklim sekolah dan peran kepemimpinan

¹⁶ Fatma; Junaidi Azahra, “Menata Iklim Sekolah Yang Kondusif Pada Lembaga Pendidikan Agama Islam,” *ANTHOR: Education and Learning Journal* 1, no. January (2022): 106–13, <https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour/>.

dalam lembaga Pendidikan, sedangkan penulis lebih berfokus mengkaji hubungan iklim sekolah dengan prestasi. Selain itu, kajian tersebut masih terbatas pada ranah teoretis dan bersifat konseptual.

3. Artikel dari Hamidah yang berjudul “Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Tirtayasa”.¹⁷ Penelitian tersebut bertujuan untuk menguji pengaruh iklim terhadap motivasi belajar siswa yang dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode simple random sampling dengan memilih 70 dari 234 siswa kelas XI SMAN 1 Tirtayasa. Hasil penelitian menemukan adanya pengaruh signifikan yang ditimbulkan oleh iklim sekolah terhadap motivasi belajar siswa sebesar 42,7%, sementara 57,3% sisanya dipengaruhi oleh variable eksternal di luar fokus penelitian. Selain itu, hasil analisa menunjukkan korelasi antara motivasi belajar dengan iklim sekolah, bahwa semakin kondusif iklim sekolah berpengaruh pada tingginya motivasi belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa suasana psikologis dan sosial yang terbentuk di lingkungan sekolah berperan penting dalam mendorong perilaku belajar siswa. Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu mengkaji iklim sekolah, kendatipun demikian penelitian ini memiliki perbedaan, yaitu tidak meneliti kepemimpinan serta tidak menelusuri tentang pembentuk iklim.
4. Artikel dari Ela Permatasari berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Madrasah di Madrasah Aliyah Al-

¹⁷ Hamidah, “Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sman 1 Tirtayasa,” *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49682>.

Hikmah Bandar Lampung”.¹⁸ Penelitian ini ditulis dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah berperan efektif dalam: memengaruhi, menggerakkan, membimbing, dan memotivasi. Kepala madrasah menjalankan perannya menjadi teladan, memiliki komunikasi yang baik, serta dapat menjadi teladan. Namun terdapat kendala seperti terdapatnya faktor senioritas, kedisiplinan guru, dan adaptasi program baru relatif kecil. Subjek penelitian tersebut memiliki relevansi dengan studi ini karena sama-sama meneliti fungsi kepemimpinan kepala madrasah, namun terdapat perbedaan pada variable dependen penelitian. Ela dalam penelitiannya berfokus pada budaya madrasah, sementara penelitian ini berfokus pada peran kepemimpinan dalam membangun iklim sekolah.

5. Artikel yang ditulis oleh Windarti, dkk. berjudul “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Iklim dan Budaya Organisasi di SDN 04 Tegalsari Kabupaten Pematang Sari”.¹⁹ Data penelitian tersebut diperoleh melalui wawancara mendalam bersama kepala sekolah dan guru yang dianalisis menggunakan metode studi kasus kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa efektivitas kepemimpinan ditandai oleh kemampuan menciptakan iklim organisasi melalui kemampuan menciptakan iklim organisasi yang positif melalui komunikasi terbuka, pengambilan keputusan partisipatif, dan pemberian apresiasi atas capaian kinerja. Persamaan penelitian Windarti dkk.

¹⁸ Ela Permatasari, “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Madrasah Di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung” (UIN Raden Intan Lampung, 2025).

¹⁹ Windriati, Hansen Luthfiartha, and Noor Miyono, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Iklim Dan Budaya Organisasi Di SDN 04 Tegalsari Kabupaten Pematang Sari,” *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2025).

terletak pada variable kepemimpinan dalam membentuk iklim institusi. Adapun berbedaanya terletak pada lokus serta domain iklim yang diteliti; Windarti dkk. menitik beratkan pada iklim organisasi sekolah dasar, sedangkan penelitian ini berfokus pada iklim sekolah di tingkat madrasah Aliyah.

6. Artikel yang ditulis oleh Marsiswandi, dkk. yang berjudul “Peran Kepala Madrasah Dalam Pencapaian Prestasi Siswa”.²⁰ Penelitian ini ditulis menggunakan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kepustakaan untuk mendapatkan data dan informasi terkait penelitiannya. Hasil analisis dari studi pustaka yang dilakukan menunjukkan bahwa kepala sekolah menjadi figur penting dalam terciptanya iklim dan budaya sekolah melalui pembiasaan. Selain itu, Marsiswandi, dkk. menegaskan bahwa diperlukannya visi misi yang jelas dari kepala sekolah agar budaya dan iklim sekolah yang kondusif terwujud. Artikel tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini pada variable peran kepemimpinan kepala sekolah. Akan tetapi artikel ini memiliki perbedaan pada pendekatan penelitian.
7. Hasil penelitian dalam artikel yang ditulis oleh Jimson Sitorus, dkk. dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya dan Iklim Sekolah”,²¹ menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil studi mengindikasikan

²⁰ Marsiswandi, Mohammad Mustari, and Bagdawansyah Alqadri, “Peran Kepala Madrasah Dalam Pencapaian Prestasi Siswa,” *Jurnal Penelitian Medan Agama* 16, no. 01 (2025): 207–16.

²¹ Jimson Sitorus, Bernadetha Nadeak, and Lamhot Naibaho, “Peran Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Dan Iklim Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 4213–21.

bahwa dorongan terhadap capaian prestasi dilakukan melalui perencanaan strategis, pemberdayaan tenaga pendidik, pembinaan siswa secara berkelanjutan, serta penguatan kemitraan eksternal berbasis pendekatan partisipatif dan motivasional. Meski demikian, berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, artikel ini belum mencakup bagaimana peran kepala madrasah membentuk iklim sekolah.

Berdasarkan rangkaian penelitian terdahulu menunjukkan kesepakatan bahwa kepemimpinan berdampak terhadap iklim sekolah dan prestasi siswa. Namun, seberapa besar studi masih terdapat perbedaan fokus antara kepemimpinan kepala madrasah, iklim sekolah, dan prestasi non akademik siswa. Selain itu, penelitian yang menghubungkan ketiganya masih minim ditelusuri, khususnya melalui pendekatan kualitatif studi kasus yang mendalam. Serta, penelitian yang spesifik mengangkan konteks MAN 1 Yogyakarta dengan fokus pada prestasi non-akademik siswa masih relative terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menutup celah tersebut dengan mengkaji peran kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun iklim sekolah serta bagaimana iklim yang terbentuk berkontribusi terhadap prestasi non-akademik siswa di MAN 1 Yogyakarta.

F. Kerangka Teori

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan yang acapkali disebut dengan istilah *leadership* berasal dari kata *leader* (pemimpin) atau *to lead* yang (memimpin). Istilah ini merujuk pada sosok yang menjalankan fungsi kepemimpinan, sedangkan

pimpinan merupakan jabatan formal yang melekat padanya. Secara etimologis, kata “pemimpin” bersumber dari kata dasar “pimpin” yang bermakna membimbing atau menuntun, yang kemudian berkembang menjadi kata kerja “memimpin” dengan pemaknaan serupa.²²

Jika ditelusuri, penafsiran kepemimpinan sangat beragam tergantung pada ruang lingkup dan sudut pandang para ahli. Kendati demikian, tetap terdapat konstruksi umum yang menjadi acuan dalam mendefinisikanya.

Secara kontekstual, konsep kepemimpinan bermakna kapasitas serta kesiapan individu dalam memobilisasi, mengarahkan, membina, dan memengaruhi anggota kelompok agar bersedia menerima serta menjalankan dorongan tertentu demi mewujudkan sasaran bersama, pengaruh tersebut guna menyokong pencapaian target yang telah dirumuskan.²³ Sejalan dengan pemikiran Sudarwan Danim, kepemimpinan merupakan serangkaian tindakan terencana baik secara individual maupun kolektif yang berfokus pada pengoordinasian serta pengarahan sumber daya manusia untuk merealisasikan tujuan bersama.²⁴ Oleh karena itu, keberhasilan manajerial suatu organisasi sangat bergantung pada figure manajer yang sanggup memberikan dorongan positif kepada timnya. Hal ini selaras dengan gagasan Robbins yang menyatakan bahwa kepemimpinan pada hakikatnya merupakan

²² Imam Machali and Didin Kurniadin, *Manajemen Pendidikan, Konsep, Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

²³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, 1st, cet. ke ed. (Bandung: Alfabeta, 2011).

²⁴ Sudarman Danim, *Motivasi Kepemimpinan Dan Efektivitas Kelompok* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

kemampuan memengaruhi suatu kelompok untuk mencapai target yang ditargetkan (*“leadership is ability to influence a group toward the achievement goals”*).²⁵

Secara mendasar, kepemimpinan mencakup kompetensi, intruksi, dan serangkaian mekanisme yang diterapkan demi memersuasi pihak lain dalam koridor pencapaian tujuan bersama. Berdasar hal tersebut, esensi kepemimpinan dibangun oleh beberapa komponen utama, mencakup: interaksi antara atasan dan bawahan, proses persuasi serta pengarahan, keberadaan sasaran yang jelas, serta berlangsungnya dinamika interaksi wadah organisasi.²⁶ Dalam konteks pendidikan formal di Indonesia, penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan tersebut salahsatunya diemban oleh kepala madrasah dalam kapasitasnya sebagai puncak pimpinan pada institusi pendidikan tersebut.

Merujuk pada Peraturan Menteri Agama Nomor 29 Tahun 2014, status kepala madrasah didefinisikan sebagai guru yang menerima amanat tambahan guna menahkodai operasional pendidikan di madrasah. Tanggung jawab yang diberikan mencakup perencanaan, tata Kelola, pengarahan, serta pengawasan atas seluruh program dan elemen pendidikan agar selaras dengan Standar Nasional Pendidikan. Menyambung hal tersebut, guna menjalankan

²⁵ M Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan: Konsep Dan Aplikasi*, Ed. 1 (Stain Press, 2010).

²⁶ Hadari Nawawi and Martini Hadari, *Kepemimpinan Yang Efektif*, Cet. 4 (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004).

mandat tersebut, kepala madrasah dituntut untuk menguasai lima kompetensi utama, yakni manajerial, kewirausahaan, supervisi, kepribadian, dan sosial.²⁷

Selaku figure otoritas di madrasah, kepala madrasah berkedudukan sebagai elemen krusial dalam mengkonstruksikan ekosistem pendidikan yang kondusif. Seorang pemimpin pendidikan (sekolah) harus memiliki keterampilan, sejalan dengan pandangan Charles W. Boardman, *“As the educational leader of the school he must have the ability to organize and assist the faculty in formulating a program for the improvement of instruction in school. He must inspire confidence in teachers, secure cooperation in developing the supervision program, and stimulate them into active participation in the effort to attain its objectives.”*²⁸

Mengacu pada pemaparan sebelumnya, kepala sekolah setidaknya menguasai sejumlah kecakapan strategis. Hal ini mencakup kemampuan mengorganisir dan mendampingi staf dalam merumuskan perbaikan program pembelajaran, menumbuhkan optimisme di kalangan pendidik maupun tenaga kependidikan, serta membangun kerjasama untuk pelaksanaan supervisi. Di samping itu, pimpinan harus piawai dalam memobilisasi seluruh sumberdaya manusia agar berkontribusi aktif dalam mewujudkan visi institusi.

²⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Kepala Madrasah” (2014).

²⁸ Charles W. Boardman dalam Steve Sider, Kimberly Maich, and Jhonel Morvan, “School Principals and Students with Special Education Needs : Leading Inclusive Schools,” *Canadian Journal of Education* 40:20 (2017).

Dalam perspektif Wahjosumidjo, kepala sekolah memegang otoritas dan daya tawar untuk mendesain aktivitas pembelajaran sekaligus mengelola iklim organisasi secara menyeluruh. Tolok ukur keberhasilan kepemimpinan ini terlihat dari sejauhmana sang manajer pendidikan mampu mengidentifikasi karakteristik lingkungan organisasinya serta menunaikan tanggung jawab profesionalnya. Kendati demikian, sebagai mesin utama yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang ada di sekolah, kepala madrasah dituntut untuk menginternalisasi dan mengimplementasi fungsi manajerialnya dengan baik.

Henry Mintzberg dalam teorinya mengemukakan seorang pemimpin memiliki tiga peran utama yang sangat penting untuk membangun budaya positif di sekolah.²⁹ Ketiga peran tersebut adalah:

1. Peranan hubungan antar pribadi (*interpersonal role*): kepala madrasah atau pemimpin lembaga berperan sebagai “figur simbolik”, memahami bahwa dia memiliki status dan otoritas pemimpin, serta hal-hal yang berkaitan dengan hubungan antar pribadi. Aktivitas yang melekat dengan peranan ini meliputi kegiatan seremonial serta mengadakan kontak tertentu dengan pihak luar. Peranan ini terbagi menjadi tiga peranan, yaitu:
 - a. Peranan sebagai tokoh (*figurehead*)
 - b. Peranan sebagai pemimpin (*leader role*)
 - c. Peranan sebagai penghubung (*liaison role*)

²⁹ Dr. Ahmad Azmy, *Teori Dan Dasar Kepemimpinan* (Makassar: Mitra Ilmu, 2021).

2. Peranan yang berhubungan dengan informasi (*information role*): kepala madrasah berperan sebagai pengelola informasi, penghimpun dan pusat informasi bagi lembaganya. Peranan ini memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Peranan sebagai pemonitor (*monitor role*)
- b. Peranan sebagai pembagi informasi (*disseminator role*)
- c. Peranan sebagai juru bicara (*spokesman*)

3. Peranan pengambilan keputusan (*decisional role*): peranan ini merupakan peranan paling penting dari kepala madrasah karena bertujuan untuk meninjau tindakan nyata dan menentukan arah lembaga. Dalam hal ini, kepala madrasah bertanggung jawab untuk membuat keputusan, mengendalikan perubahan, dan mengelola sumber daya.

- a. Peranan sebagai wirausaha (*entrepreneur role*)
- b. Peranan sebagai Pereda gangguan (*disturbance handler role*)
- c. Peranan sebagai pengalokasi sumber daya (*resource allocation role*)
- d. Peranan sebagai penegosiasi (*negotiation role*)

Ketiga peran ini saling menjalin kelindan dan berkontribusi pada tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik dan hasil pembelajaran yang optimal.

Daryanto dalam bukunya yang berjudul “Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah” menerangkan bahwa kepala sekolah yang dapat menciptakan

budaya iklim yang kondusif memiliki karakter kepemimpinan yang dapat ditinjau dari beberapa kompetensi sebagai berikut: Membantu siswa dalam kegiatan belajar mengajar serta mendorong semangat siswa, menciptakan suasana sekolah yang kreatif/dinamis serta meningkatkan kelancaran komunikasi, dan mengembangkan kepemimpinan administratif. Kepala sekolah bertugas memperbaiki manajemen sekolah serta bertanggung jawab dalam pelaksana keputusan manajemen dan kebijakan sekolah.³⁰

2. Iklim Sekolah

a. Pengertian Iklim Sekolah

Hakikat Iklim sekolah merujuk pada standar mutu serta karakteristik suasana lingkungan sekolah. Iklim sekolah terbentuk dari akumulasi pengalaman empiris warga sekolah yang memvisualisasikan sistem nilai, arah kebijakan, norma yang berlaku, dinamika hubungan sosial, efektivitas proses pembelajaran, hingga tata kelola organisasi.³¹ Karakteristik internal ini berfungsi sebagai identitas pembeda antara satu sekolah dengan sekolah yang lainnya, sekaligus pendiri yang membentuk pola perilaku dari anggota pada masing-masing sekolah yang bersangkutan.³²

Dalam pandangan Stronge, secara structural iklim sekolah merefleksikan pola interaksi sosial maupun relasi professional antara staf pendidik dan pimpinan sekolah. Hal ini menggambarkan kepribadian

³⁰ Drs. Daryanto, *Pengelolaan Budaya Dan Iklim Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media Yogyakarta, 2015).

³¹ Cohen et al., "School Climate: Research, Policy, Practice, and Teacher Education."

³² Hoy and Miskel, *Administrasi Pendidikan: Teori, Riset, Dan Praktik*.

kolektif yang dapat memberikan dorongan atau justru menjadi hambatan bagi keberlangsungan kegiatan intruksional. Dinamika ini tidak hanya membentuk budaya serta kebiasaan kerja di sekolah, tetapi juga berkorelasi dengan tingkan efektivitas institusi.³³ Oleh karena itu, iklim sekolah ini bersumber dari kualitas hubungan interaksi yang terjalin antara pimpinan, pendidik, dan peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut menegaskan bahwa iklim sekolah mencakup ekosistem pendidikan secara menyeluruh yang meliputi sarana fisik, strategi tenaga pendidik, pola interaksi siswa, efektivitas kepemimpinan, penegakan tata tertib, atmosfer pembelajaran, nilai budaya, hingga kemitraan dengan pihak eksternal.

b. Faktor-Faktor Pembentuk Iklim Sekolah

Jonatan Cohen menunjukan, terdapat empat dimensi esensial dalam kehidupan sekolah yang dapat membentuk iklim sekolah, yaitu keamanan, pengajaran dan pembelajaran, hubungan, dan lingkungan.³⁴

1) Dimensi Keamanan

Dimensi keamanan memastikan sejauh mana sekolah menjamin lingkungan belajar yang aman dan mendukung baik memberikan aman secara fisik maupun sosial-emosional. Skala-skala yang termasuk dalam dimensi ini terdiri diantaranya adalah adanya rencana krisis, peraturan yang terkomunikasikan dengan jelas, respon

³³ James H. Stronge, Holly B. Richard, and Nancy Catano, *Kualitas Kepala Sekolah Yang Efektif*, trans. Siti Wahyuni (PT Indeks, 2013).

³⁴ Cohen et al., "School Climate: Research, Policy, Practice, and Teacher Education."

konsisten terhadap pelanggaran, sikap terhadap perbedaan individu, penanganan terhadap perundungan, pengajaran resolusi konflik, dan kepercayaan terhadap peraturan sekolah.

2) Dimensi Pengajaran dan Pembelajaran

Dimensi ini membicarakan tentang bagaimana kualitas pengajaran; pembelajaran sosial, emosional, dan etika, misalnya; pengembangan profesional; dan kepemimpinan. Skala-skala dalam dimensi ini mencakup seperti, memberikan ruang untuk kreativitas dalam proses belajar mengajar serta memberikan lingkungan yang mendukung beragam gaya belajar, sekolah mengintegrasikan pembelajaran sosial-emosional dalam kurikulum untuk memastikan perkembangan siswa, para guru merasa pengembangan profesional yang disediakan relevan dan memberikan manfaat terhadap pembelajaran, dan pemimpin sekolah menghormati masyarakat sekolah.

3) Dimensi Hubungan

Dimensi ini mengukur bagaimana keterlibatan personalia yang ada di sekolah seperti kepala sekolah, guru, staf, dan peserta didik menghormati keberagaman; komunitas dan kolaborasi sekolah; juga semangat dan “keterhubungan”. Skala yang termasuk dalam dimensi ini seperti, hubungan positif antar masyarakat sekolah, saling menghargai keragaman, saling mendukung, keterlibatan sekolah-masyarakat, partisipasi orang tua siswa dalam pengambilan keputusan sekolah, serta

masyarakat sekolah merasa senang dengan sekolah dan komunitas sekolah.

4) Dimensi Lingkungan-Struktural

Dimensi ini menguraikan seberapa baik lingkungan fisik seperti fasilitas sekolah dapat mendukung harapan dalam pelaksanaan tugas. Skala-skala yang termasuk dalam dimensi ini, seperti kebersihan lingkungan sekolah, adanya ruang dan material yang memadai, estetika bangunan, memberikan ruang untuk kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

c. Manfaat Iklim Sekolah

Setiap sekolah memiliki masing-masing karakter yang menggambarkan iklim institusinya, dan iklim ini mempengaruhi entitas yang terlibat dalam institusi tersebut. Iklim sekolah yang positif akan memberikan suasana kondusif dan menghasilkan interaksi edukatif yang efektif, begitu pula ketika iklim sekolah memberikan ruang memberikan ruang bagi kreativitas dan inovasi, akan menumbuhkan para guru untuk memiliki kinerja yang kreatif dan inovatif, sehingga dalam upaya mencapai tujuan Pendidikan akan berjalan dengan baik. Kendatipun demikian, perwujudan kinerja yang efektif, kreatif, dan inovatif tidak akan terjadi ketika iklim sekolah tidak kondusif.³⁵

Iklim sekolah yang kondusif dapat membentuk siswa berkelakuan baik dan mendorong prestasi para siswa. Selain itu, iklim sekolah juga

³⁵ Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*.

menjadi faktor utama yang menentukan kualitas belajar-mengajar di sekolah. Oleh karena itu, iklim sekolah menjadi penting ketika efektivitas sekolah diukur dengan kegiatan belajar-mengajar dan prestasi yang gemilang.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian yang beragam, Marshall menyusun beberapa kesimpulan mengenai pentingnya iklim sekolah bagi berbagai pihak,³⁶ adalah sebagai berikut:

- 1) Iklim sekolah berdampak pada partisipasi setiap individu di lingkungan sekolah.
- 2) Iklim sekolah yang positif, mendukung, dan budaya sadar iklim yang signifikan dapat membentuk kesuksesan siswa dalam memperoleh prestasi akademik.
- 3) Hubungan antar individu yang positif dan kesempatan belajar yang optimal bagi siswa di lingkungan sekolah dapat meningkatkan prestasi.
- 4) Iklim sekolah yang positif berhubungan dengan peningkatan kepuasan kerja bagi personil sekolah.
- 5) Peran penting iklim sekolah ialah menyediakan suasana sekolah yang sehat dan positif.
- 6) Interaksi antar-sekolah dan faktor iklim kelas dapat memberikan dukungan yang memungkinkan semua anggota komunitas sekolah untuk mengajar dan belajar dengan optimal.

³⁶ Marshall dalam Supardi, *Kinerja Guru*, Ed. 1, Cet (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

7) Iklim sekolah, termasuk kepercayaan, menghormati, saling mengerti kewajiban, dan pertanian untuk kesejahteraan lainnya, memiliki pengaruh yang kuat terhadap pendidik dan peserta didik, hubungan antar peserta didik, serta prestasi akademis, dan kemajuan sekolah secara keseluruhan. Iklim sekolah yang positif merupakan lingkungan yang kaya untuk pertumbuhan pribadi dan keberhasilan akademis.

Rangkaian argumentasi tersebut menegaskan bahwa iklim sekolah tidak sekadar memengaruhi suasana fisik semata, melainkan juga memengaruhi kondisi psikologis seluruh ekemen di dalamnya. Ekosistem belajar yang aman dan stabil memfasilitasi fokus konsentrasi siswa, yang pada gilirannya berimplikasi positif terhadap raihan prestasi di bidang akademik maupun non-akademik.

3. Prestasi Non Akademik

Prestasi siswa merupakan sebuah kalimat yang terbentuk dari gabungan dua kata yang memiliki makna berjenjang. Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi dimaknai sebagai hasil konkret atas suatu usaha yang telah ditunaikan.³⁷ sedangkan dalam konteks kependidikan, istilah ini menggambarkan tingkat capaian siswa yang mencakup ranah akademik, non-akademik, maupun penguasaan keterampilan secara spesifik selama proses pembelajaran.

³⁷ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

Menurut Muhibbin Syah, determinan yang memengaruhi capaian prestasi siswa setidaknya dipengaruhi oleh tiga faktor utama: faktor internal, faktor eksternal dan pendekatan belajar.³⁸ Faktor internal mencakup kondisi fisik (kesehatan dan kebugaran) serta dimensi psikis (kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi). Adapun, faktor eksternal terbagi atas variable sosial (dukungan keluarga, pendidik, dan teman) dan variable non-sosial (kelengkapan sarana, lokasi, dan kenyamanan lingkungan fisik). Sementara itu, faktor pendekatan belajar berkaitan dengan efektivitas strategi yang diterapkan siswa dalam menyerap materi.

Untuk itu, dalam mengembangkan potensi siswa agar berprestasi, sekolah perlu memiliki kebijakan yang mengakomodir dan memaksimalkan potensi tersebut, diantaranya: pertama, sekolah perlu mengetahui potensi, minat dan bakat peserta didik. Kedua, memberikan kegiatan yang dapat mengakomodir potensi, minat dan bakat peserta didik. Ketiga, memberikan fasilitas yang menunjang dalam pengembangan potensi non akademis. Keempat, mengapresiasi raihan prestasi peserta didik. Kelima, melakukan pendampingan dan memaksimalkan program bindikel (pembinaan pendidikan keluarga).³⁹

Sebagai salah satu indikator utama dalam menentukan keberhasilan sekolah, prestasi siswa menjadi hal penting karena prestasi yang didapatkan siswa merupakan hal umum dan menjadi sorotan dari produk suatu sekolah.

³⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Ed. 12 (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010).

³⁹ Asep Herry Hernawan, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008).

Prestasi non-akademik merujuk pada keunggulan yang diraih siswa di luar indikator penilaian kurikuler formal. Berbeda dengan capaian akademis yang diukur menggunakan angka kuantitatif, ranah ini mencakup bidang karsa, olahraga, maupun seni yang disandarkan pada bakat spesifik. Optimalisasi potensi ini umumnya diwadahi melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 62 Tahun 2014, program ekstrakurikuler didefinisikan sebagai aktivitas non-intrakurikuler yang diselenggarakan di bawah pembinaan institusi pendidikan. Agenda ini berorientasi pada pembinaan minat, bakat, serta pengembangan potensi siswa secara terarah, serta pembentukan karakter mandiri dan kecakapan kolaboratif guna mendukung ketercapaian tujuan pendidikan.⁴⁰ Landasan ini Selaras dengan Peraturan Menteri Agama RI No. 16 Tahun 2010 yang mengartikan ekstrakurikuler sebagai media penguatan nilai-nilai norma dan karakter peserta didik di luar jam pelajaran formal.⁴¹ Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai berbagai sarana fasilitasi bagi peserta didik untuk mengaktualisasi bakat, minat, dan potensi dirinya secara optimal.

⁴⁰ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 63 Tahun 2014," 53 JDIH Kemdikbud § (2014), www.jurnal.uta45jakarta.ac.id.

⁴¹ Menteri Agama Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010," 7 JDIH Kemenag § (2010), <http://dx.doi.org/10.1016/j.tplants.2011.03.004>[Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.2010.01.004](http://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.2010.01.004)[Ahttp://www.biomedcentral.com/1471-2156/12/42](http://www.biomedcentral.com/1471-2156/12/42)[Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.biotechadv.2009.11.005](http://dx.doi.org/10.1016/j.biotechadv.2009.11.005)[Ahttp://www.sciencemag.org/content/323/5911/240.short](http://www.sciencemag.org/content/323/5911/240.short)[Ahttp://www.pape](http://www.pape).

Berdasarkan paparan yang ada dapat disimpulkan bahwa prestasi siswa adalah tingkat keberhasilan yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dikerjakan dan diciptakan baik secara individu maupun kelompok berupa pengetahuan maupun keterampilan. Pengertian prestasi siswa dalam penelitian ini adalah tingkatan capaian non akademis yang dicapai oleh para siswa ketika mengikuti proses ekstrakurikuler di sekolah. Maka dalam penelitian ini difokuskan pada penelitian prestasi siswa berdasarkan beragam jenis kejuaraan dari berbagai bidang seperti, olimpiade, kesenian, dan keolahragaan pada tingkat lokal, regional, nasional dan internasional, yang diikuti oleh siswa MAN 1 Yogyakarta pada tahun akademik 2025/2026.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penyusunan penelitian ini mengamplikan pendekatan kualitatif berdesain studi kasus. Pendekatan kualitatif memfokuskan penggalian data berupa eksplorasi deskriptif naratif maupun artefak visual. Sedangkan, studi kasus bersifat intensif yang memungkinkan pengumpulan data secara komprehensif hingga memunculkan keunikan fenomena yang diteliti. Metode kualitatif dipilih guna menguraikan secara rinci peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengkontruksi iklim belajar di MAN 1 Yogyakarta.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian berlokasi di MAN 1 Yogyakarta. Salah satu lembaga pendidikan berbasis keagamaan yang beralamat di jalan C. Simanjuntak No.60, Terban, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa

Yogyakarta. Pengumpulan data lapangan diselenggarakan pada kurun waktu 02 Februari 2026 sampai 27 Februari 2026

3. Subjek Penelitian

Dalam menentukan subyek penelitian, peneliti memilih pihak-pihak yang terlibat langsung serta menguasai topik penelitian. Peneliti menerapkan *purposive sampling*, yang didefinisikan oleh sugiyono sebagai penetapan kriteria sampel berdasarkan pertimbangan teoretis spesifik. Teknik ini dipakai atas dasar pemikiran bahwa informan utama tidak sekadar mengetahui isu yang dikaji, melainkan mengalami dan memahami secara langsung fokus masalah, sehingga memudahkan perolehan data tepercaya di lapangan. Adapun subjek utama dalam penelitian ini mencakup Kepala Madrasah, perwakilan siswa, jajaran guru, dan tenaga kependidikan MAN 1 Yogyakarta.

a. Kepala Sekolah

Difungsikan sebagai sumber data utama guna pertama untuk mengetahui gaya kepemimpinan manajerial serta kebijakan strategis yang diterapkan dalam membangun iklim sekolah dan memacu prestasi non-akademik siswa.

b. Siswa

Sebagai pihak yang merasakan secara langsung dampak kepemimpinan serta atmosfer lingkungan sekolah sekolah. Siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini berjumlah dua orang.

c. Guru

Berperan sebagai indorman yang memahami serta berinteraksi secara intensif dengan kepemimpinan Kepala MAN 1 Yogyakarta, dengan melibatkan satu orang tenaga pendidik.

d. Pegawai

Berindak sebagai pihak pelaksana teknis operasional madrasah; dalam studi ini diwakili oleh Wakil kepala Madrasah Bidang Kesiswaan dan Kurikulum MAN 1 Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data lapangan mengombinasikan tiga instrument utama: wawancara mendalam (*in-depth interview*), pengamatan (observasi), dan dokumentasi. Data primer didapatkan langsung dari hasil dialog interaktif serta pengamatan situasi di lokasi. Sementara itu, data sekunder dihimpun lewat penelusuran studi pustaka yang bersumber dari literatur ilmiah, jurnal terakreditasi, arsip institusi, catatan prestasi, dokumentasi foto, serta rujukan hasil penelitian terdahulu.

a. Observasi

Pengamatan dijalankan melalui metode *non-participant observation*, yakni peneliti bertindak sebagai pengamat netral tanpa terlibat aktif dalam dinamika kegiatan, demi merekam fenomena objektif terkait kepemimpinan dan pembentukan iklim sekolah di MAN 1 Yogyakarta.⁴²

b. Wawancara

Proses wawancara dilakukan secara fleksibel dan mendalam (*in-depth interview*) kepada para informan dengan mengacu pedoman wawancara yang berkembang sesuai fakta lapangan.⁴³

⁴² Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011).

⁴³ Rully Indrawan and Poppy Yaniwawati, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, Dan Pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014).

c. Studi Dokumentasi

Teknik dokumentasi dimanfaatkan untuk menghimpun serta mengkaji bukti-bukti berupa dokumen tertulis dan arsip visual. Dokumen pendukung mencakup arsip administratif madrasah, dokumentasi kegiatan lapangan, serta rekapitulasi data prestasi non-akademik siswa. Tahapan ini berfungsi memperkuat triangulasi data hasil wawancara dan observasi, sekaligus mempermudah analisis fenomena di lapangan.

5. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan tentu perlu dianalisis, guna mencapai tujuan penelitian. Hal ini dilakukan sepanjang proses penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Selanjutnya, dalam menganalisis data dari data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

- d. Transkrip: mengonversi rekaman audio serta catatan lapangan menjadi teks tertulis berbasis data faktual.
- e. Coding: melakukan pelabelan kategori atas transkrip wawancara berdasarkan keterkaitannya dengan indikator variable penelitian.

- f. Grouping: mengelompokkan kode-kode hasil temuan ke dalam kluster tema yang telah ditetapkan.
- g. Comparing and Contrasting: membandingkan serta memetakan persamaan dan perbedaan jawaban informan yang disintesis dengan argumen peneliti.
- h. Interpretasi: mengabstrakan dan mendeskripsikan makna terdalam dari temuan lapangan yang disandingkan dengan kerangka teoretis guna menemukan pola permasalahan.⁴⁴

6. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan guna menjamin tingkat kredibilitas dan keandalan data penelitian. Peneliti mengaplikasikan teknik Triangulasi Sumber, yakni metode konfirmasi data dengan membandingkan serta mengecek ulang kebenaran informasi dari berbagai instrument dan informan yang berbeda.⁴⁵

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis membagi bahasan menjadi empat bab yang tersusun dari beberapa sub-bab. Sistematika keempat bab tersebut adalah sebagai berikut:

1. BAB 1 (Pendahuluan): Menguraikan latar belakang masalah perumusan fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, hingga kerangka metode.

⁴⁴ Rinduan Zein, *Olah Data Kualitatif* (Yogyakarta, n.d.).

⁴⁵ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018).

2. BAB 2 (Gambaran Umum): Menyajikan Profil MAN 1 Yogyakarta, struktur organisasi, sarana pendukung, serta iklim objektif di lokasi penelitian.
3. BAB 3 (Hasil dan Pembahasan): Membedah secara mendalam temuan peran kepemimpinan kepala madrasah, dinamika pembentukan iklim sekolah, serta implikasinya terhadap prestasi non-akademik.
4. BAB 4 (Penutup): Berisi Kesimpulan akhir dari pembahasan serta saran-saran konstruktif bagi pemangku kepentingan



BAB IV PENUTUP

A. Simpulan

1. Penelitian ini telah mendeskripsikan peran kepemimpinan kepala madrasah di MAN 1 Yogyakarta. Peneliti menemukan peran kepemimpinan kepala madrasah meliputi peran *interpersonal*, *informasional*, dan *decisional*.
 - a. Peran *interpersonal* kepala madrasah wujudkan melalui keteladanannya sebagai pemimpin serta kehadirannya dalam setiap kegiatan di madrasah, yang mendukung pada penguatan dimensi hubungan dalam iklim sekolah.
 - b. Peran *informasional* diwujudkan melalui monitoring lingkungan sebagai langkah menghimpun informasi faktual di madrasah, serta membagikan informasi yang didapat disesuaikan dengan kebutuhan cara penyampaian.
 - c. Peran pengambilan keputusan kepala madrasah diwujudkan melalui forum-forum yang telah disediakan untuk dimusyawarahkan.
2. Iklim sekolah yang terbentuk mendukung terciptanya prestasi non akademik siswa di MAN 1 Yogyakarta ditunjukkan dengan adanya hak pengembangan diri bagi siswa, lingkungan yang saling mendukung, adanya fasilitas dan dukungan dari pihak madrasah, serta adanya sistem reward dan apresiasi untuk para siswa berprestasi. Hal ini tercermin dari capaian 373 prestasi siswa yang terhimpun dari beberapa kejuaraan pada tahun ajaran 2025/2026,

mencakup berbagai kejuaraan pada tingkat lokal, regional, maupun internasional.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah

Diharapkan dapat mempertahankan dan terus mengembangkan pola kepemimpinan partisipatif yang telah terbangun, khususnya dalam hal keteladanan dan monitoring langsung.

2. Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat terus mendukung terciptanya iklim sekolah yang kondusif dengan menjaga komunikasi terbuka, baik dengan sesama warga madrasah maupun dengan siswa, serta aktif berperan sebagai pembimbing dalam kegiatan-kegiatan penunjang prestasi non akademik siswa.

3. Siswa

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan iklim sekolah yang kondusif dan berbagai fasilitas pengembangan bakat yang telah disediakan madrasah secara optimal, guna terus meningkatkan capaian prestasi non akademik di berbagai bidang, baik pada tingkat kota, provinsi, nasional, maupun internasional.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada pendekatan kualitatif studi kasus dengan fokus pada peran kepemimpinan kepala madrasah dan kontribusinya terhadap iklim sekolah serta prestasi non akademik. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan pendekatan kuantitatif guna mengukur secara terukur besaran kontribusi iklim sekolah terhadap prestasi siswa, maupun memperluas subjek penelitian ke jenjang atau lembaga pendidikan lain untuk memperkaya generalisasi temuan.

C. Kata Penutup

Rasa Syukur mendalam dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya sehingga karya ilmiah ini berhasil dirampungkan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan penelitian ini masih memiliki kekurangan, baik dalam analisis maupun tata sajian formal, seturut batas kapasitas dan pengalaman penulis. Sehubungan dengan hal tersebut, masukan serta kritik konstruktif sangat diharapkan guna penyempurnaan karya riset ini di masa mendatang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- AD. "Wawancara Dengan Murid MAN 1 Yogyakarta Mengenai Iklim Sekolah." MAN 1 Yogyakarta: Wawancara Pribadi, 2026.
- Akinnubi, Olaolu Paul, Rasheedat Oladunni Ajape, and Moses Adeleke Adeoye. "The Influence of School Climate and Goal Achievement Structure in Nigerian Public Schools." *International Journal of Universal Education* 2, no. 1 (2024): 61–69. <https://doi.org/10.33084/ijue.v2i1.7530>.
- Aljena, Sarita Cyntia, Kadek Dewi Wahyuni Andari, and Kartini. "Pengaruh Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Dasar Borneo (Judikdas Borneo)* 01 (2020).
- Amini, Fika. "Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Man 1 Yogyakarta," 2019. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42980/>.
- Ar. "Kukuhkan Sebagai Madrasah Moderasi, MAN 1 Yogyakarta Juara 1 Madrasah Moderasi Beragama Tingkat Nasional." MAN 1 Yogyakarta, 2023. <https://web.man1yogyakarta.sch.id/berita/kukuhkan-sebagai-madrasah-moderasi-man-1-yogyakarta-juara-1-madrasah-moderasi-beragama-tingkat-nasional>.
- Azahra, Fatma; Junaidi. "Menata Iklim Sekolah Yang Kondusif Pada Lembaga Pendidikan Agama Islam." *ANTHOR: Education and Learning Journal* 1, no. January (2022): 106–13. <https://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour/>.
- Azmy, Dr. Ahmad. *Teori Dan Dasar Kepemimpinan*. Makassar: Mitra Ilmu, 2021.
- Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan. "Kamus Besar Bahasa Indonesia," 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Cohen, Jonathan, Elizabeth M. McCabe, Nicholas M. Michelli, and Terry Pickeral. "School Climate: Research, Policy, Practice, and Teacher Education." *Teachers College Record* 111, no. 1 (2009): 180–213. <https://doi.org/10.1177/016146810911100108>.
- CS. "Wawancara Dengan Guru Mengenai Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah." MAN 1 Yogyakarta: Wawancara Pribadi, 2026.
- Danim, Sudarman. *Motivasi Kepemimpinan Dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Daryanto, Drs. *Pengelolaan Budaya Dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media Yogyakarta, 2015.
- Dee. "MAN 1 Yogyakarta Gelar Uji Publik Kurikulum 2025/2026: Menuju Kurikulum Implementatif Dan Kompetitif." MAN 1 Yogyakarta, 2025. <https://web.man1yogyakarta.sch.id/berita/man-1-yogyakarta-gelar-uji-publik-kurikulum-2025-2026-menuju-kurikulum-implementatif-dan->

kompetitif.

- Dzl. "Rapat Kerja MAN 1 Yogyakarta: Satukan Visi, Bersinergi Wujudkan Madrasah Mandiri Berprestasi Berkelas Dunia." Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta, 2023. <https://yogyakartakota.kemenag.go.id/rapat-kerja-man-1-yogyakarta-satukan-visi-bersinergi-wujudkan-madrasah-mandiri-berprestasi-berkelas-dunia/>.
- Efendi, M. Arif. "MAN 1 Yogya Sarat Prestasi Nasional Dan Internasional, Menag: Jadi Barometer Madrasah." [kemenag.go.id](https://kemenag.go.id/nasional/man-1-yogya-sarat-prestasi-nasional-dan-internasional-menag-jadi-barometer-madrasah-73ukgx), 2021. <https://kemenag.go.id/nasional/man-1-yogya-sarat-prestasi-nasional-dan-internasional-menag-jadi-barometer-madrasah-73ukgx>.
- ET. "Wawancara Dengan Kepala Madrasah Mengenai Iklim Sekolah." Ruang Kepala Madrasah: Wawancara Pribadi, 2026.
- . "Wawancara Dengan Kepala Sekolah Mengenai Peran Kepemimpinan." Ruang Kepala Madrasah: Wawancara Pribadi, 2026.
- Febrian, Rofico Rifki, Afif Rofi Ubaidillah, and Mufaizah. "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Akademik Setingkat Menengah Atas." *Journal Creativity* 3, no. 1 (2025): 3025–7425.
- Fernadi, Muhammad Feri, and Nurul Aslamiyah. "Pengaruh Komunikasi Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Jati Agung, Lampung Selatan." *Jurnal Mubtadiin* 8, no. 1 (2022).
- FZ. "Wawancara Dengan Murid MAN 1 Yogyakarta Mengenai Iklim Sekolah." MAN 1 Yogyakarta: Dokumentasi Pribadi, 2026.
- Girsang, Zahara. "MAN 1 Yogyakarta Gelar Uji Publik KTSP Tahun Pelajaran 2022/2023." Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta, 2022. <https://yogyakartakota.kemenag.go.id/man-1-yogyakarta-gelar-uji-publik-ktsp-tahun-pelajaran-2022-2023/>.
- . "Suburkan Nilai Moderasi, MAN 1 Yogyakarta Gelar Dialog Lintas Agama Pelajar Kota Yogyakarta." Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta, 2023. <https://yogyakartakota.kemenag.go.id/suburkan-nilai-moderasi-man-1-yogyakarta-gelar-dialog-lintas-agama-pelajar-kota-yogyakarta/>.
- Hamidah. "Pengaruh Iklim Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sman 1 Tirtayasa." *Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49682>.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Hernawan, Asep Herry. *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.

- Hoy, Wayne K., and Cecil G. Miskel. *Administrasi Pendidikan: Teori, Riset, Dan Praktik*. Translated by Daryanto, Rianayati K. Pancasari, and Mada Sutapa. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Ideswal, Ideswal, Yahya Yahya, and Hanif Alkadri. "Kontribusi Iklim Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4, no. 2 (2020): 460–66. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.381>.
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 1503 Tahun 2025 (2025).
- . Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Kepala Madrasah (2014).
- Indonesia, Presiden Republik. Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak (2002).
- Indonesia, Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan. *Manajemen Pendidikan*. 1st, cet. ke ed. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Indrawan, Rully, and Poppy Yaniwawati. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, Dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Jones, Albert, and John Shindler. "Exploring the School Climate--Student Achievement Connection: Making Sense of Why the First Precedes the Second." *Educational Leadership and Administration: Teaching and Program Development* 27, no. 2003 (2016): 35–51.
- JPPI, Seknas. "Kekerasan Di Satuan Pendidikan: Temuan Dan Tantangan Perlindungan Anak." Jakarta, 2025.
- Kemendikbudristek. "Rapor Pendidikan Indonesia Tahun 2025." Jakarta, 2025. <https://pusatinformasi.raporpendidikan.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6545029651609-Tentang-Rapor-Pendidikan-dan-Rapor-Mutu>.
- Komalasari, Yasir Arafat, and Mulyadi. "Principal ' s Management Competencies in Improving the Quality of Education." *Journal of Social Work and Science Education* 1, no. 2 (2020): 181–93.
- Komalasari, Maya Ayu, Andi Warisno, and Nur Hidayah. "Fungsi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Menciptakan Madrasah Efektif Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan." *Jurnal Mubtadiin* 7 (2021).
- Machali, Imam, and Didin Kurniadin. *Manajemen Pendidikan, Konsep, Dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- MAN 1 Yogyakarta, Humas. "MAN 1 Yogyakarta Matangkan Program Bersama Komite, Siapkan Kelas Internasional." Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta, 2026. <https://yogyakartakota.kemenag.go.id/man-1-yogyakarta->

matangkan-program-bersama-komite-siapkan-kelas-internasional/.

Marsiswandi, Mohammad Mustari, and Bagdawansyah Alqadri. "Peran Kepala Madrasah Dalam Pencapaian Prestasi Siswa." *Jurnal Penelitian Medan Agama* 16, no. 01 (2025): 207–16.

Menteri Agama Republik Indonesia. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010, 7 JDIH Kemenag § (2010). <http://dx.doi.org/10.1016/j.tplants.2011.03.004><http://dx.doi.org/10.1016/j.pbi.2010.01.004><http://www.biomedcentral.com/1471-2156/12/42><http://dx.doi.org/10.1016/j.biotechadv.2009.11.005><http://www.sciencemag.org/content/323/5911/240.short><http://www.sciencemag.org/content/323/5911/240.short>

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 63 Tahun 2014, 53 JDIH Kemdikbud § (2014). www.journal.uta45jakarta.ac.id.

MR. "Observasi Peneliti Mengenai Iklim Sekolah Di MAN 1 Yogyakarta." Observasi Pribadi, 2026.

———. "Observasi Peneliti Mengenai Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah." Dokumentasi Pribadi, 2026.

Mulyasa, Enco. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Nawawi, Hadari, and Martini Hadari. *Kepemimpinan Yang Efektif*. Cet. 4. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004.

Nuridin, Diding. "Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Membangun Iklim Sekolah Dan Kepuasan Guru Di Sekolah Dasar." *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 24, no. 1 (2015): 45–56.

Permatasari, Ela. "Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Membangun Budaya Madrasah Di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung." UIN Raden Intan Lampung, 2025.

Rahmi, Nuzulur. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Penyelesaian Konflik Di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam Ee Aceh Besar." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2026.

Rohmat, M. *Kepemimpinan Pendidikan: Konsep Dan Aplikasi*. Ed. 1. Stain Press, 2010.

Sider, Steve, Kimberly Maich, and Jhonel Morvan. "School Principals and Students with Special Education Needs: Leading Inclusive Schools." *Canadian Journal of Education* 40:20 (2017).

Sitorus, Jimson, Bernadetha Nadeak, and Lamhot Naibaho. "Peran Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Budaya Dan Iklim Sekolah." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 4213–21.

- SP. "Wawancara Dengan Waka Kesiswaan Mengenai Iklim Sekolah." Ruang Wakil Kepala: Wawancara Pribadi, 2026.
- . "Wawancara Dengan Waka Kesiswaan Mengenai Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah." Ruang Wakil Kepala: Wawancara Pribadi, 2026.
- Stronge, James H., Holly B. Richard, and Nancy Catano. *Kualitas Kepala Sekolah Yang Efektif*. Translated by Siti Wahyuni. PT Indeks, 2013.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018.
- Suharsaputra, Uhar. *Administrasi Pendidikan*. Ed. Rev. C. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Supardi. *Kinerja Guru*. Ed. 1, Cet. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Ed. 12. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010.
- Tangahu, Yanty Deby, Delmus Puneri Salim, and Muh. Idris. "Fungsi Pengawasan Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Dan Swasta Di Kota Bitung." *Journal of Islamic Education Policy* 5, no. 2 (2020): 71–90.
- Tanzeh, Ahmad. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Trianto, Eko. "MAN 1 Yogyakarta Raih 2 Penghargaan Dalam Rapat Kerja Bidang Pendidikan Madrasah DIY." Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta, 2025. <https://yogyakartakota.kemenag.go.id/man-1-yogyakarta-raih-2-penghargaan-dalam-rapat-kerja-bidang-pendidikan-madrasah-diy/>.
- Triwiyanto, Teguh. "Pelaksanaan Monitoring, Evaluasi, Dan Pelaporan Untuk Penilaian Kinerja Manajerial Kepala Sekolah." *Cakrawala Pendidikan* 1 (2015): 67–77.
- TZ. "Wawancara Dengan Waka Kurikulum Mengenai Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah." MAN 1 Yogyakarta: Wawancara Pribadi, 2026.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Windriati, Hansen Luthfiartha, and Noor Miyono. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Iklim Dan Budaya Organisasi Di SDN 04 Tegalsari Kabupaten Pematang." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2025).
- Wirasandika, Rama Akbar, and Mutohharun Jinan. "Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah Dalam Mendorong Inovasi Dan Program Unggulan Berbasis Nilai-Nilai Islam Di MTs Ma ' Arif NU Buaran Pekalongan." *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 9, no. 2 (2026): 138–45.

Yogyakarta, MAN 1. “Pedoman Disiplin Positif MAN 1 Yogyakarta.” Yogyakarta: MAN 1 Yogyakarta, 2026.

———. “Prestasi Siswa MAN 1 Yogyakarta Tahun Ajaran 2025-2026.” Yogyakarta: MAN 1 Yogyakarta, 2026.

Zein, Rinduan. *Olah Data Kualitatif*. Yogyakarta, n.d.

